

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pamekasan di Jl. Pramuka No.2 Pamekasan. Dalam hal ini, untuk informasi lebih detail mengenai gambaran objek di lokasi penelitian, maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperolehnya dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Lokasi atau letak penelitian

SMA Negeri 1 Pamekasan terletak di kawasan Pamekasan yang letaknya cukup strategis karena hampir dekat dengan jalan raya. SMA Negeri 1 Pamekasan ini letaknya persis di sebelah Jl. Pramuka No.2 Pamekasan. Lokasi SMA Negeri 1 Pamekasan cukup strategis karena memudahkan siswa menggunakan angkutan minibus karena siswa tidak perlu waktu lama untuk sampai ke sana untuk mengikuti pembelajaran.

2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Pamekasan

Visi

terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri, peduli lingkungan dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Misi

- a. Meningkatkan kompetensi dasar peserta didik sehingga memiliki daya saing ditingkat nasional, regional, dan internasional.
- b. Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- c. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara utuh sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- d. Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif, pengalaman, sikap dan nilai-nilai berdasarkan standar yang bersifat regional, nasional, dan global.⁷⁰

3. Struktur pengurus kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan

Adapun struktur kepengurusan ROHIS SMA Negeri 1 Pamekasan masa bakti periode 2022-2023 sebagai berikut:

Penanggung Jawab: H. Moh. Arifin, SPd., M.Pd.

Pembina ROHIS : Muhammad Kuddus, Lc

Ketua ROHIS : Ach. Alfianto Setiawan

Wakil Ketua : Moh. Zuhair Zeilindra

Sekretaris 1 : Annisa Anna Firdausi

Sekretaris 2 : Wahyu Nurcahyani R

Bendahara 1 : Lina Sabhrina

Bendahara 2 : Isfironi Rizna Aulia

Bidang-bidang kepengurusan ROHIS:

⁷⁰ Sma Negeri 1 Pamekasan, profil Sma Negeri 1 Pamekasan, *Data Dokumentasi* (4 November 2022).

Bidang ibadah dan Dakwah : Khoirur Rohmah

Bidang Sarana dan Prasaran : Lingga Dwi Alfarizi

Bidang Sosial dan Masyarakat: KadariSMAn Wahyu

Bidang Dokumentasi : M. Rifqi Cahya Firmansyah⁷¹

4. Kegiatan rohani islami (ROHIS) di SMA Negeri 1 Paemkasan

Di SMA Negeri 1 Pamekasan, pengurus ROHIS menjalankan beberapa fungsi. Dalam hal ini, salah satu tokoh spiritual Bapak Akhmad Khoiri diwawancarai secara langsung di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

ROHIS merupakan salah satu kegiatan keagamaan atau berkaitan dengan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan yang dikemas dalam organisasi dan dipelopori oleh siswa itu sendiri, ada beberapa kegiatan dalam ROHIS yaitu berkaitan dengan ketakwaan dan al-banjari, kegiatan ketakwaan yang dilakukan adalah biasanya sholat duhur wajib berjemaah yang dalam hal ini di komandoi oleh pengurus ROHIS tapi tetap diawasi oleh para guru, ketentuan sholat wajib berjemaah itu dilakukan setelah dibangunnya masjid. Kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan yang merupakan salah kegiatan spiritual yang memungkinkan untuk Meningkatkan karakter religius siswa sebagai contoh kegiatannya adalah sholat wajib dzuhur berjemaah merupakan langkah yang baik untuk menumbuhkan karakter religius yang sangat kuat.

⁷¹ Sma Negeri 1 Pamekasan, Visi dan Misi Sma Negeri 1 Pamekasan, *Data file* (2 November 2022).

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas Rohi. Hasil investigasi ditemukan di SMA Negeri 1 Pamekasan. Penggunaan triangulasi metode pengumpulandata seperti wawancara, observasi dandokumentasi. Penyajian data dan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif untuk merumuskan masalah terbentuknyakarakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan. Dalam bab ini, peneliti akan memperkenalkan:

1. Karakter Religius Yang terbentuk dalam diri siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Berikut gambaran umum hasil penelitian lapangan peneliti. Kegiatan intelektual merupakan kegiatan yang sangat potensial untuk membangun karakter religius siswa khususnya di SMA Negeri 1 Pamekasan. Ada beberapa karakter religius yang dibentuk dalam diri murid melalui aktivitas spiritual.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan secara langsung dengan Pembina ROHIS bapak Akhmad Khoiri, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa karakter religius siswa yang terbentuk dari kegiatan ROHIS ini adalah siswa melakukan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, khususnya dari anggota ROHIS itu sendiri.⁷²

Dari pernyataan diatas secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa karakter religius yang muncul dari kegiatan ROHIS ini dalah karakter yang cinta akan sunnah atau tidak hanya melaksanakan yang wajib saja.

⁷² Akhmad Khoiri, Pembina kegiatan Rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

Hasil diatas didukung oleh metode observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan yaitu sebelum masuk jam pelajaran ada beberapa siswa yang rata-rata dari pengurus ROHIS melakukan sholat sunnah dhuha, karakter seperti ini penting bagi siswa sebagai generasi yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, dan sebagai seorang siswa yang notabennya pemuda tentunya harus cinta akan sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rosulnya Muhammad SAW.⁷³

Berbeda dengan Pak Khoiri, S.Pd.I, seorang guru agama Islam yaitu ibu Faris Shiyam, S .Pd.I mengungkapkan dalam hasil wawancara secara langsung bahwasanya ada beberapa siswa yang memang terpaksa mengikuti kegiatan ini karena diwajibkan oleh sekolah, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa sehingga karakter religius yang nampak salah satunya adalah tepat waktu dalam masuk sekolah.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat religius yang dimanifestasikan pada diri siswa tidak hanya soal shalat, tetapi ada sifat religius yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan ajaran-ajarannya. Alquran. Qur'an. Sunah Nabi secara khusus menyebutkan pentingnya waktu karena kegiatan ini diwajibkan karena hampir semua siswa tidak terlambat masuk sekolah dan mungkin karena itulah siswa SMA Negeri 1 Pamekasan disiplin terhadap waktu.

Temuan hasil penelitian diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 1 Pamekasan masuk sekolah jam 07:00 pagi dan hampir seluruh siswa dari hasil pengamatan datang ke sekolah sebelum jam yang sudah ditentukan oleh sekolah, jadi mereka

⁷³ *Observasi lapangan* (8 November 2022)

⁷⁴ Fakhri Shiyam, guru pendidikan agama islam sekaligus Pembina rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

benar-benar disiplin akan waktu. betapa pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik-baik mungkin.⁷⁵

Sama dengan apa yang dikatakan oleh bapak Akhmad Khoiri S, Pd.I ketua umum kegiatan ROHIS Ach. Alfianto Setiawan dari wawancara mengatakan bahwasanya kegiatan ROHIS merupakan kegiatan yang bagus untuk meningkatkan spritualitas anak, dengan munculnya karakter religius, karakter religius yang muncul adalah siswa rutin melakukan sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai.⁷⁶

Dengan ini jelas bahwasanya kegiatan-kegiatan ROHIS sangat menunjang sekali dalam membentuk karakter religius siswa, salah satunya karakter religius yaitu melaksanakan sholat sunnah dhuha sebelum jam pelajaran dimulai’

Temuan wawancara di atas didukung oleh temuan peneliti bahwa memang benar seperti yang diungkapkan oleh ketua ROHIS bahwa sebagian besar siswa rutin melakukan sholat Dhuha setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, meskipun ada juga siswa. yang belum melaksanakan shalat Dhuha..⁷⁷

Berdasarkan pemaparan, temuan peneliti yang sudah digambarkan diatas mengenai karakter religius siswa yang terbentuk melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ROHIS merupakan kegiatan yang sangat mendukung sekali terhadap terbentuknya karakter religius siswa atau spritualitas siswa

⁷⁵ *Observasi Lapangan* (8 November 2022).

⁷⁶ Alfianto Setiawan, ketua umum kegiatan Rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara tidak langsung* (6 November 2022).

⁷⁷ *Observasi Lapangan* (8 November 2022).

yang mana pada zaman sekarang ini sulit bagi seorang siswa yang notabennya pemuda mempunyai karakter religius.

2. Karakter religius yang nampak melalui kegiatan ROHIS ini adalah karakter yang cinta akan sunnah dengan melaksanakan sholat dhuha secara rutin sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Adapun karakter religius lain yang nampak pada diri siswa selain melaksanakan sholat shunnah dhuha yaitu disiplin akan waktu yang mana siswa datang sebelum waktu yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap terbentuknya karakter Religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu acara, disini dari hasil temuan peneliti, ada 2 faktor dalam kegiatan ROHIS yaitu pendukung dan penghambat.

output sebuah wawancara yang dilakukan sang peneliti dengan salah satu Pembina ROHIS bapak Akhmad Khoiri S, Pd.I bahwasanya salah satu faktor pendukung dalam kegiatan ROHIS ini adalah bagaimana seluruh guru di SMA Negeri 1 Pamekasan mendukung penuh kegiatan ini dengan salah satu cara diwajibkannya siswa ikut kegiatan ROHIS meskipun bukan dari anggota ROHIS. Adapun faktor penghambatnya kurangnya kapasitas tempat untuk melakukan kegiatan ROHIS ini, sehingga ada pembagian setiap kelas dengan hari yang berbeda. Jadi tidak seluruh siswa ikut dalam satu hari yang sama.⁷⁸

Dalam hasil wawancara ini jelas bahwasanya guru sebagai fasilitator mendukung penuh kegiatan yang bernuansa islami ini untuk menunjang kebutuhan spiritualitas siswa yang mayoritas beragama islam.

⁷⁸ Akhmad Khoiri, Pembina kegiatan Rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

Jika ada faktor pendukung maka ada faktor penghambat, dalam kegiatan ROHIS salah satu faktor penghambat sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil wawancara bahwasanya kurangnya fasilitas tempat yang bisa menampung semua siswa dalam mengikuti kegiatan ini.

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan pengamatan langsung peneliti bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Pamekasan sangat mendukung kegiatan ini dan membuktikan partisipasi guru yang baik dalam sholat dzuhur berjamaah juga terlihat pada keikutsertaan dalam mengisi ceramah agama dalam kegiatan pengajian yang dilakukan setelah sholat maghrib.⁷⁹

Ibu Fahrish Shiyam, S, Pd.I guru Agama Islam yang juga termasuk salah satu Pembina ROHIS mengungkapkan dalam hasil wawancara bahwasanya ada faktor pendukung dari kegiatan ROHIS ini yaitu keterlibatan guru yang sangat mendukung penuh kegiatan ROHIS ini, selain itu semangat pengurus ROHIS dalam mensukseskan kegiatan ini sangat luar biasa, sama dengan apa yang dikatakan oleh bapak Akhmad Khoiri S, Pd.I. adapun faktor penghambat dari kegiatan ini adalah dari segi minat siswa yang diluar pengurus ROHIS masih kurang dikarenakan mungkin ada kegiatan lain di sekolah atau waktu dari kegiatan ini yang dilaksanakan pada malam hari.⁸⁰

Jadi faktor pendukung dari kegiatan ROHIS ini adalah bagaimana guru sebagai fasilitator sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami yang dilakukan oleh ROHIS ini, Karena sangat berpotensi sekali meningkatkan karakter spiritual dari siswa. Dari segi faktor penghambatnya memang ada dari siswa yang diluar anggota ROHIS kurang minat terhadap kegiatan-kegiatan ROHIS ini, dan mungkin karena juga salah satu dari kegiatan ROHIS ini dilaksanakan di malam hari.

⁷⁹ *Observasi Langsung* (8 November 2022).

⁸⁰ Fahrish Shiyam, guru pendidikan agama islam sekaligus Pembina rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

Wawancara diatas didukung oleh metode observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya antusias atau dukungan dari guru sangat luar biasa terhadap kegiatan ROHIS ini baik dari segi keterlibatannya dalam menjadi imam dan ikut sholat berjemaah, juga menjadi pemateri dalam kegiatan ketakwaan.⁸¹

Dalam hal ini mas Alfianto Setiawan ketua umum ROHIS dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwasanya kegiatan ROHIS ini didukung penuh oleh guru, keterlibatan guru dalam kegiatan ROHIS sangat baik sehingga kami sangat bersemangat, adapun menurut Alfianto Setiawan faktor penghambat dari kegiatan ini adalah anggaran dana yang sangat kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan ROHIS.⁸²

Dari sebuah kegiatan memang perlu adanya dukungan dari pihak yang bersangkutan, karena itu sangat diperlukan sebagai salah satu faktor berhasilnya sebuah kegiatan, guru sebagai fasilitator dan mayoritas beragama islam sudah menjadi kewajiban untuk terus membina dan meningkatkan karakter religius atau spritualitas siswa dalam kegiatan ROHIS ini.

Wawancara di atas dikuatkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa memang benar para guru sangat luar biasa mendukung kegiatan spiritual ini, terbukti dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS.⁸³

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap terbentuknya karakter

⁸¹ *Observasi Langsung* (8 November 2022).

⁸² Alfianto Setiawan, ketua umum kegiatan Rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara tidak langsung* (6 November 2022).

⁸³ *Observasi Langsung* (8 November 2022).

religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Dalam sebuah kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam kegiatan ROHIS ini ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat baik itu dari segi keterlibatan guru, fasilitas ataupun anggaran.

2. Faktor pendukung dari kegiatan ROHIS adalah dimana guru sangat mendukung atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan ROHIS ini, selain itu juga semangat dari anggota ROHIS dalam kegiatan-kegiatan ROHIS ini.

3. Selain itu adapun faktor penghambat dari kegiatan ROHIS adalah kurangnya minat dari siswa yang diluar anggota ROHIS juga dari fasilitas yang masih belum bisa menampung seluruh siswa, dan dari anggaran dana dalam setiap melaksanakan kegiatan ROHIS.

3. Solusi dari faktor penghambat terhadap terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Dalam kegiatan ROHIS seperti yang sudah dijelaskan diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan, pada bagian ini akan menjelaskan tentang solusi dari faktor penghambat dari kegiatan ROHIS.

wawancara yang dilakukan bersama bapak Akhmad Khoiri S, Pd.I menjelaskan tentang bahwasanya ada solusi dari faktor

penghambat dari kegiatan ROHIS, beliau mengatakan bahwasanya salah satu faktor penghambat kegiatan ROHIS adalah kurangnya ketersediaan tempat, yang mana sebelumnya tidak ada masjid hanya ada musholla dan pada akhirnya dibangunlah masjid pada tahun 2019 sampai sekarang masih dalam proses pembangunan.⁸⁴

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasanya solusi dari faktor penghambat dari segi fasilitas tempat adalah dibangunnya sebuah masjid sebagai sarana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya benar di SMA Negeri 1 Pamekasan sedang dilakukannya pembangunan masjid, yang pada saat melakukan observasi peneliti melihat masjid yang dibangun sangat membantu sekali dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan ROHIS.⁸⁵

Ibu Fakhris Shiyam S, Pd.I dalam hasil wawancara menjelaskan bahwasanya ada solusi dari faktor penghambat kurang minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan ini yaitu, dengan diwajibkannya untuk ikut dalam kegiatan ini sehingga tidak ada alasan siswa untuk tidak ikut, solusi itu sangat berhasil sehingga melalui keterpaksaan akhirnya siswa mulai terbiasa ikut dalam kegiatan ROHIS.⁸⁶

Dari hasil temuan melalui wawancara diatas jelas bahwasanya ada solusi dari guru untuk mengatasi ketidak minatan siswa dalam mengikuti kegiatan ROHIS dengan cara diwajibkannya kegiatan ini, jadi tidak ada alasan siswa untuk tidak ikut dalam kegiatan ini. Karena terkadang dalam sebuah kebaikan atau dalam meningkatkan karakter religius siswa perlu adanya paksaan yang kemudian menjadi kebiasaan.

⁸⁴ Akhmad Khoiri, Pembina kegiatan Rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

⁸⁵ *Observasi Langsung* (8 November 2022).

⁸⁶ Fakhris Shiyam, guru pendidikan agama islam sekaligus Pembina rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2022).

Wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada kegiatan ROHIS yang berkaitan dengan ketakwaan, pada malam hari sesudah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya' seluruh siswa yang sudah di jadwal diwajibkan hadir, di kegiatan itu ada sesi absen sehingga anggota ROHIS tahu siapa aja yang tidak hadir dan kemudian absensi tersebut diberikan kepada wali kelas masing-masing.⁸⁷

Ketua umum ROHIS Alfianto Setiawan mengungkapkan dari hasil wawancara bahwasanya dari faktor penghambat mengenai anggaran dana yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya solusi dari faktor penghambat tersebut adalah adanya inisiatif dari anggota ROHIS dalam kegiatan ketakwaan yang dilaksanakan pada malam hari para siswa memberikan uang iuran sehingga dari uang iuran itulah menjadi dana yang bisa dikumpulkan untuk kegiatan-kegiatan yang lain nantinya.⁸⁸

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasanya adanya solusi dari faktor penghambat tentang anggaran dana yaitu dengan melakukan pemungutan iuran ketika pelaksanaan kegiatan ROHIS yang berupa ketakwaan sehingga dari hasil iuran tersebut bisa dikumpulkan untuk persiapan ketika ada kegiatan-kegiatan ROHIS yang lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada waktu kegiatan ketakwaan yang dilakukan oleh ROHIS peneliti melihat adanya kotak kecil yang kemudian kotak tersebut digilir kepada seluruh

⁸⁷ *Observasi Langsung* (8 November 2022).

⁸⁸ Alfianto Setiawan, ketua umum kegiatan Rohis di Sma Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara tidak langsung* (6 November 2022).

siswa yang ikut pada kegiatan dan kemudian kalau sudah selesai kotak kecil tersebut dikembalikan kembali kepada anggota ROHIS.⁸⁹

Adapun dari hasil temuan yang sudah dipaparkan diatas, melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terkait dengan solusi dari faktor penghambat dalam terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Pastinya dalam sebuah hambatan dari sebuah kegiatan tentunya pasti ada solusi yang harus dicari, dan kemudian diterapkan demi sebuah suksesnya acara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS.
- 2 Adapun solusi dari faktor penghambat tentang fasilitas sarana dan prasarana mengenai tempat yang sebelumnya tidak ada masjid kecuali musholla, yang kemudian dibangunlah masjid untuk memudahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS yang bernuansa islami.
- 3 Solusi dari faktor penghambat kurang minatnya siswa dalam kegiatan ROHIS ini adalah dimana guru mewajibkan kegiatan ini untuk diikuti oleh seluruh siswa baik itu anggota ROHIS maupun siswa yang lain diluar anggota ROHIS, sehingga tidak ada alasan untuk tidak ikut kegiatan ini.
- 4 Mengenai faktor penghambat selanjutnya adalah dimana anggota ROHIS kesulitan dari segi anggaran dana yang setiap kali melakukan kegiatan-kegiatan besar yang bernuansa islami, yang kemudian

⁸⁹ *Observasi Langsung* (8 November 2022).

ditemukanlah solusinya yaitu setiap kali ada kegiatan ketakwaan siswa yang hadir dimintai uang iuran sehingga dari uang iuran tersebut menjadi pemasukan dana untuk persiapan kegiatan ROHIS yang lain.

C. Pembahasan

selanjutnya setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di atas maka peneliti akan memaparkan pembahasan yang telah dikemas di bawah ini:

1. Karakter Religius Yang terbentuk dalam diri siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Karakter religius seharusnya memang dimiliki oleh orang yang mengaku dirinya orang islam, karena karakter religius merupakan cerminan yang membedakan antara muslim dan kafir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh, Mustakim dalam jurnalnya tentang religius bahwasanya Religi atau religi berasal dari kata latin religere yang berarti mengikuti norma, sedangkan religi yang dimaksud di sini erat kaitannya dengan nilai-nilai religi yang dikaitkan dengan hubungan yang erat dengan Tuhan, seringkali berakar pada manusia yang diciptakannya, yang religius. dalam ketuhanan, yang selalu terkait dengan amal dan perbuatan manusia untuk mencapai tujuan yang manusia capai sendiri.⁹⁰

⁹⁰ Muh, Mustakim, " Kurikulum Pendidikan Humanis Religius ", *Jurnal At-Tajdid* 3, no 1 (Januari: 2014), 19, researchgate.net

Terdapat banyak cara untuk menghitung siswa agar memiliki karakter religius. Salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan terbentuknya karakter religius. Di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagaimana yang telah dijelaskan di hasil temuan peneliti bahwasanya salah satu kegiatan yang sangat membantu terbentuknya karakter religius adalah kegiatan ROHIS (rohani islami), kegiatan ROHIS ini sangat bagus khususnya kepada siswa.

Pendapat di atas senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Dian Crisna Wati, Dan Didik Baehaqi Arif bahwasanya Penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi, dalam mata pelajaran, pembudayaansekolah, ekstrakurikuler. Berikut penjabarannya:

1. Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran, maksudnya yaitu dalam proses memfokuskan untuk menanamkan karakter religius maka dalam pelajaran PAI perlu ditekankan hal-hal tersebut akan tetapi bukan berarti pelajaran lain tidak boleh menekankan pendidikan karakter di dalamnya jadi semua pembelajaran berhak untuk memberikan pendidikan karakter di dalamnya sesuai dengan pembelajaran dan aspek yang mendukung terkait dengan hal tersebut.
2. Setiap sekolah tentunya memiliki aturan-aturan tertentu, di antara peraturan tersebut ada yang memiliki pembudayaan sekolah. Maksudnya di sini adalah sekolah menentukan aturan yang harus

dipenuhi atau dilakukan oleh warga sekolah tersebut Hal ini dilakukan secara terus-menerus yang nantinya bisa menjadi kebiasaan baik yang tertanam di dalam lingkungan sekolah tersebut semisal adanya salat berjamaah yang ditentukan oleh sekolah.

3. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran yang Tujuannya adalah untuk mengasah skill atau kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh siswanya contohnya dalam sekolah umum ada ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQA), Hal ini bertujuan mengasah kemampuan anak terkait dengan baca tulis Alqurannya selain dalam proses pengasahan kemampuan ekstrakurikuler juga berperan sebagai proses penanaman karakter didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan maupun materi yang dikeluarkan.⁹¹

Dari pendapat diatas sangat jelas sekali ada 3 model dalam penanaman karakter religius siswa yang salah satunya adalah ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mampu merangsang karakter-karakter siswa khususnya karakter religius, tidak lain adalah tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman seseorang terhadap ajaran agama Islam agar menjadi pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. tentunya dari kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS di SMA Negeri 1

⁹¹ Dian Crisna Wati, Dan Didik Baehaqi Arif,"Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk penguatan jiwa Profetik Siswa",*posiding konferensi nasional kewarganegaraan III unuversitas Ahmad Dahlan yogyakarta*, (11, november: 2017), 61, ppkn.uad.ac.id.

Pamekasan banyak pengaruh positif yang sangat signifikan atau tampak sekali karakter religius dalam diri siswa sehingga kegiatan ROHIS ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan mutu karakter religius terhadap seorang siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Terbentuknya Karakter religius siswa sangat berhasil, buktinya nampak sekali karakter religius yang muncul dari kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS, berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti ada 2 karakter religius yang nampak pada siswa yaitu, 1.) karakter religius cinta terhadap sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW, 2) karakter religius pentingnya menghargai waktu, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakter religius cinta akan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad Saw merupakan nabi terkahir ummat islam atau Nabi terakhir yang diutus oleh Allah kepada hambanya. Dan dalam tugasnya diutus oleh Allah adalah sebagai Rahmat bagi semesta alam, sebgaiman hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam."* (Qs, Al-Anbiya' ayat 107).

Dari ayat diatas jelas bahwasanya diutusnya Nabi Muhammad SAW bertujuan membawa agama islam bukan untuk membinasakan orang

kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian, karena urusan hidayah manusia tidak mempunyai kekuatan melainkan Allah SWT saja yang mempunyai mandat akan hal itu.

Dalam kehidupan ini nabi Muhammad SAW berpesan kepada seluruh ummat muslim atau berwasiat kepada ummat muslim bahwasanya agar tidak tersesat dalam kehidupan ini harus berpegang teguhlah kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad.

Selain terdapat alasan lain diutusnya nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak, artinya agama islam melalui Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita bahwasanya dalam kehidupan ini alangkah baiknya semua perbuatan yang kita lakukan harus dengan akhlak yang baik. Hal ini sudah tertuang dalam hadits sebagaimana Nabi Muhammad bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *"sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."*(HR.Al Baihaqi dari Abu Hurairah).

Yang dimaksud akhlak diatas adalah akhlak yang berpedoman atau akhlak yang merujuk kepada Akhlaknya Rasulullah Muhammad SAW. Adapun dari penjelasan diatas kita sebagai ummat islam sepatutnya mengikuti apa yang telah Rasulullah sampaikan atau sering disebut sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam penelitian ini karakter religius yang muncul adalah karakter yang cinta akan sunnah yaitu melakukan sholat dhuha.

Dalam hal ini Budiman Mustofa dalam jurnal Siti Norhayati menjelaskan bahwasanya waktu sholat dhuha merupakan waktu yang sangat berharga di mana dianggap waktu doa ini sebagai peluang emas bagi umat Islam untuk Muhasabah diri terkait dengan kelemahan yang dimiliki kita dengan mengadu kepada serta kita dapat meyakini bahwasanya Allah pasti akan mempermudah segala usaha yang berorientasi kepada kesuksesan di dunia dan akhirat. dengan penuh rasa khusuk bersimpuh di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang nantinya akan menentukan hal-hal terbaik menurut Allah bagi kehidupan kita.⁹²

Dengan ini jelas bahwasanya karakter religius cinta akan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan melakukan sholat sunnah dhuha di setiap paginya.

2. Karakter religius pentingnya menghargai waktu.

Waktu merupakan hal yang sangat sensitif dalam kehidupan, kendati demikian mengenai waktu dalam kehidupan manusia merupakan faktor utama yang menentukan jalan dan tujuan yang dimiliki oleh manusia, menghargai waktu merupakan salah satu bentuk orang islam yang taat, karena islam mengajarkan kepada ummat islam untuk menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana dalam beberapa ayat Allah berfirman:

⁹² Siti Nor Haryati, Manfaat Sholat Dhuha dalam pembentukan Akhlakul karimah siswa (studi kasus pada siswa kelas XI Man Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015), *spiritualita 1*, no 1 (Juni, 2017), 43, jurnaliainkediri.ac.id.

والعصر

Artinya: Demi masa (Qs, Al-Asr, ayat 1)

Dalam ayat lain Allah juga bersumpah tentang waktu.

والليل اذا يغش

Artinya: Demi malam (Qs. Al-Lail ayat:1).

Dari 2 ayat diatas sudah jelas bahwasanya Allah bersumpah demi masa dan demi malam, artinya islam juga mengajarkan kepada kita untuk selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik mungkin karena waktu merupakan hal yang sangat berharga sebagaimana pepatah mengatakan “*time is money*” waktu adalah uang dengan memanfaatkan waktu dengan baik berarti telah mentaati ajaran agama islam.

Dalam hal ini Ahmad Sabri dalam jurnalnya mengungkapkan seorang yang menyadari pentingnya waktu , maka ia akan senantiasa melakukan berpikir bahwasanya untuk kehidupan duniawi maka seolah-olah kita akan hidup selamanya sedangkan untuk urusan akhirat Kita Harus berpikir bahwasanya besok kita akan Tiada. mengatur waktu berarti adalah mengelola diri kita dengan manajemen waktu yang baik hal ini menjadi salah satu & keunggulan orang yang sukses. sehingga penting memang adanya bimbingan terkait dengan waktu baik itu seorang pejabat ataupun profesi lainnya waktu ini memiliki posisi yang sangat penting karena ajaran Islam menghendaki pemanfaatan waktu sebaik-baiknya maka penting adanya pemberian

bekal terkait dengan waktu sehingga seseorang bisa lebih terampil dan baik dalam manajemen waktunya.⁹³

Dengan ini karakter religius yang muncul melalui kegiatan ROHIS sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwasanya kegiatan ROHIS ini sangat efektif untuk meningkatkan karakter spiritual siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Dalam hal ini jelas bahwasanya adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami bertujuan terciptanya karakter-karakter islami pada diri siswa, adapun nilai-nilai religius yang biasanya ingin dicapai dari kegiatan-kegiatan yang memang sifatnya keagamaan, ialah diantaranya dapat diurai sebagai berikut:

1. Akidah

Menurut bahasa aqidah berasal dari al-aqdu memiliki arti ikatan yang kuat. tadi itu juga bisa diartikan sebagai kepercayaan yang kokoh ikatan atau janji yang mana hal tersebut bisa membuat seseorang memiliki keterikatan yang kuat Maka itulah yang disebut dengan aqidah.

2. Ibadah

Ibadah ini dapat dikatakan sebagai bukti penghambat seseorang terhadap Allah yang didorong oleh adanya kaidah ketauhidan sedangkan secara khusus dapat dikatakan bahwa seni ibadah ini

⁹³ Ahmad Sabri, Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan pendidikan Islam, *jurnal Al-Ta'lim 1*, no 3 (November 2012), 182, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.31>.

adalah proses metafora kepada Allah atau proses mendekatkan diri kepada zatnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala paling sederhana ibadah adalah melakukan segala perintah Allah serta menjadi segala apa yang telah dilarangnya.

3. Akhlak

Secara etimologis (dalam bahasa arab) akhlak adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau taibiat. Sedangkan secara umum dapat diartikan sesuatu yang tertanam dalam diri manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Dari uraian nilai-nilai yang ingin di capai dari karakter religius itu menjadi patokan atau tujuan utama dari terbentuknya karakter religius yang menjadikan manusia mempunyai hakikat hidup dari pada kehidupan yang dijalani.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap terbentuknya karakter Religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Marzuki menyebutkan ada dua faktor yang dapat menjadi faktor pendukung dalam mendidik, yaitu

sarana dan fasilitas yang mencukupi dan metode pembelajaran.⁹⁴ Kedua faktor tersebut dapat menjadi ukuran dalam mencapai keberhasilan dari pendidikan ataupun dalam sebuah kegiatan.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil terkait dengan faktor yang menjadi pendukung serta yang menjadi penghambat dalam kegiatan ROHIS yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagai bentuk terbentuknya karakter religius:

A. Faktor pendukung dalam kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

1. Sarana dan fasilitas tempat kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Sarana dan fasilitas tempat di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk membantu kegiatan ROHIS adalah dengan adanya Masjid, dengan adanya masjid ini sangat membantu sekali dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS di SMA negeri 1 Pamekasan, masjid sebagai tempat ibadah orang islam bukan hanya untuk melakukan ibadah sholat saja akan tetapi ada beberapa kegiatan lain yang bisa dilakukan di masjid, sebagaimana dalam hadits Nabi menjelaskan tiga fungsi masjid diantaranya adalah: sesungguhnya (masjid-masjid) ini hanyalah untuk (tempat) dzikrullah, shalat, dan qiraah Al-Qur'an. (shahih Muslim, kitab al-thaharah/2, bab wujud Gas al-Baul wa Ghairihi/30,no.hadis 100,1998: 164). Dari hadits ini

⁹⁴ Haidar Putra daulay, *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2014), 193.

jelas bahwasanya fungsi masjid bukan hanya tempat sholat saja akan tetapi bisa untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti majelis sangat penting ilmu atau pengajian.

2. perang penting seorang guru sebagai fasilitator atau dukungan guru.

Guru merupakan unsur yang sangat penting bagi sistem pendidikan guru karena pembina berperan sangat penting dalam menciptakan semangat pada siswa. Guru juga merupakan profesi yang sangat mulia karena di tangan gurulah ilmu itu disalurkan. Seorang guru bahasa Arab dikenal dengan sebutan al-mu'allim atau al-ustadz.

Dalam hal ini Difla Nadjih, Dkk mengungkapkan bahwasanya dalam konteks pendidikan islam, guru memiliki tugas yaitu Memberikan ilmu dalam suatu perkumpulan atau majelis ilmu jadi proses pembelajaran adalah proses pemberian ilmu. maka pengertian ini selaras dengan pendapat klasik yang mengatakan bahwasanya orang yang bekerja sebagai pengajar di mana ia menekankan pada proses berlatih dan pendidikan itu disebut dengan pendidik dan tetapi sering berjalan dengan waktu maka pengertian guru menjadi lebih meluas dan kompleks.⁹⁵

Penjelasan diatas jelas bahwasanya seorang guru adalah berperan penting dalam memberikan ilmu dalam sebuah pendidikan, demi terwujudnya tujuan dari sebuah pendidikan, dalam kegiatan ROHIS di SMA negeri 1 pamekasan dukungan dari seorang guru sangat

⁹⁵ Difla Nadjih, dkk, "peran guru dalam meningkatkan karakter religius murid di madrasah tsanawiyah nurul ummah (MTSNU), *jurnal ilmu-ilmu keislaman* 10, no 1 (Juni, 2020), 64, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.

berpengaruh sekali, karena tanpa dukungan dari guru teman-teman ROHIS tidak mempunyai kekuatan penuh untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh ROHIS.

Sebagai seorang pendidik professional banyak amanat yang harus diemban diantaranya adalah amanat yang diberikan orang tua terhadap guru yaitu untuk memperbaiki akhlak serta memperluas keterampilan pengetahuan anak, ini merupakan amanah sekaligus peran guru dalam mendidik seorang anak atau siswa baik dari segi pengetahuan umum, maupun dari segi ilmu pendidikan islam.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan adalah 1) minat siswa yang kurang terhadap kegiatan ini.

2) anggaran dana. Dalam hal ini dapat dijabarkan di bawah ini:

1. Minat siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan ini.

Siswa adalah salah satu objek dari sebuah pendidikan, tidak bisa dikatakan pendidikan jika tidak ada siswa atau peserta didik, dalam tujuan pendidikan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memanusiakan manusia, kesadaran siswa akan pentingnya ilmu tentang agama islam masih kurang karena mereka lebih tertari kepada hal-hal yang berbau duniawi di SMA Negeri 1 Pamekasan banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler selain ROHIS, contohnya adalah futsal, basket, musik, dan lain sebagainya.

2. Anggaran dana dalam melakukan kegiatan.

Dalam sebuah kegiatan pastinya pendanaan itu sangat penting, karena tanpa adanya dana sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan terkendala dana dalam melakukan kegiatan-kegiatan, sumber dana biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari sumber dana intern yang berasal dari sekolah maupun dari sumber dana eksternal yang berasal dari luar sekolah.

setelah ada pemaparan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan, sehingga keberhasilan kegiatan tergantung pada kedua faktor tersebut.

3. Solusi dari faktor penghambat terhadap terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan.

berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan faktor hambatan serta faktor pendukung dalam terbentuknya karakter religius maka peneliti juga pamerkan di sini terkait dengan solusi-solusi untuk membangkitkan faktor pendukung serta faktor penghambat terhadap terbentuknya karakter siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan melalui kegiatan ROHIS.

Solusi merupakan jalan keluar dari sebuah permasalahan atau hambatan yang kemudian menemukan titik terang dari sebuah hambatan. Adapun beberapa solusi dari kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 pamekasan dari faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1. Mewajibkan kegiatan ROHIS untuk diikuti

Dikarena minimnya siswa yang berminat kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan maka solusinya adalah mewajibkan kegiatan ini untuk diikuti oleh seluruh siswa baik dari anggota ROHIS maupun siswa diluar ROHIS, dalam hal ini Yuni Astutik dan Haryanto mengungkapkan bahwasanya bangsa ini akan diteruskan nanti oleh siswa atau Pemuda oleh karenanya siswa ini harus dilakukan stimulasi yang disesuaikan dengan fisik maupun psikologisnya. tidak tepatnya stimulus yang diberikan maka akan berdampak kepada perkembangan dari sel-sel otak yang dimiliki oleh siswa. Jadi dalam hal ini untuk meningkatkan minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ini memang harus dimulai dari paksaan dari pihak guru, karena jika sudah berhadapan dengan guru dalam sebuah pendidikan pasti siswa tidak akan mempunyai kekuatan lebih sehingga mau tidak mau harus ikut kegiatan ini.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sutarjo yang dikutip oleh Siswanto, mengungkapkan bahwa pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap hasil dari penanaman karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu semarak. pembiasaan tersebut dimulai dari hal-hal sederhana semisal pengucapan Basmala saat ingin memulai sesuatu dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan hal tersebut ketika terus diulang-ulang serta akan menyadari Arti dan maksud dari ungkapan yang diucapkan selain itu juga mengucap Hamdalah atas segala sesuatu yang telah dilakukan atau segala hal

yang telah diterima,⁹⁶ adapun pembiasaan untuk ikut kegiatan ketakwaan dalam kegiatan ROHIS yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Pamekasan sebagai solusi dari kurangnya minat pada siswa dengan mewajibkan kegiatan ini.

2. Mengambil iuran kepada siswa setiap kali ada kegiatan ROHIS.

Iuran yang dimaksud adalah setiap siswa dimintai uang iuran sehingga dari uang iuran inilah yang kemudian menjadi tabungan atau kas yang dimiliki oleh ROHIS yang kemudian bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Dari 2 solusi diatas dapat disimpulkan bahwasanya setiap ada faktor penghambat pasti akan ada solusi, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

فان مع العسر يسرا.

Artinya: "*karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*" (Qs al-Insyirah: ayat 5).

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya apapun kesulitannya pasti ada kemudahan setelahnya, dalam realitanya dibanyak kesempatan menganggap kesulitan dan kesusahan seakan tidak akan pernah hilang dan sirna, padahal kalau kita pahami dari tekstual ayat diatas bahwasanya kesulitan akan selalu beriringan dengan kemudahan.

⁹⁶Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Buddin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode pembiasaan", *Jurnal Pendidikan dasar* 5, no1 (Maret:2021), 7, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>.

Mengenai solusi terkait dengan faktor yang menjadi terhambatnya pembentukan karakter religius di SMA Negeri 1 Pamekasan melalui kegiatan ROHIS tidak terlepas dari peran guru dan siswa, karena keduanya merupakan suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagaimana Ety Nur Inah mengungkapkan bahwasanya proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancar atau efektif salah satunya yaitu komunikasi maupun interaksi guru dan siswa terjadi secara intensif. Guru dituntut untuk merancang model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa agar siswa belajar secara optimal, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa-siswi salah satunya dengan memfasilitasi kebutuhan siswa, peran guru yang dimaksud yaitu:

1. Guru sebagai guru, merupakan tugas bagi seorang guru ialah untuk mendidik siswanya Sehingga nantinya siswa yang diajar mampu menguasai pelajaran atau ilmu yang telah diberikan dengan baik.
2. Guru sebagai orang tua, Maksudnya di sini Guru itu bisa dijadikan sebagai tempat bagi siswa untuk mengungkapkan atau mencurahkan segala perasaan maupun keadaan yang dialaminya. oleh karenanya maka guru harus bisa membuat siswa itu merasa nyaman ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru tersebut sehingga muncul lagi misteri antara guru

dan siswa. oleh karenanya guru harus menciptakan suasana atau keadaan yang hangat, akrab, tulus dan harmonis selayaknya orang tua kepada anak . peran guru ini dilakukan dalam lingkup sekolah yang terfokus pada hubungan emosional antara siswa dan guru sehingga muncullah interaksi yang didasari atas kasih dan sayang serta pengertian sehingga muncullah keterbukaan dari siswa kepada guru untuk menceritakan terkait dengan persoalan pribadi maupun hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

3. Guru sebagai teman sejawat, Maksudnya di sini ialah guru harus untuk berbagi pengalaman serta dalam argumentasi secara formal titik guru harus bisa luas hati ketika pendapat yang diutarakan tidak sama dengan siswanya maka guru harus selalu terbuka menerima masukan dari siswanya karena yang paling utama dari hubungan antara jurusan siswa adalah penanaman nilai demokrasi saat proses pembelajaran.⁹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru sangat penting bagi siswa, karena selain mendidik guru juga mempunyai peran mendukung segala aktifitas positif siswa disekolah yang kemudian hal inilah yang menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam menjalani kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran. Dalam terbentuknya karakter religius siswa perlu adanya peran penting

⁹⁷ Ety Nur Inah, "peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa", *jurnal Al-Ta'dib* 8, no 2 (Juli-Desember, 2015), 153, [ejournal. Iainkendari.ac.id](http://ejournal.iainkendari.ac.id).

seorang guru sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan di point kedua tentang peran guru diatas bahwasanya guru sebagai orang tua harusnya bisa memberikan solusi-solusi tau jawaban-jawaban ketiak ada permasalahan pada diri siswa, baik secara individual ataupun kelompok, sama halnya dengan ROHIS, ROHIS perlu sosok guru sebagai sandaran untuk memecahkan solusi dari faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohid di SMA Negeri 1 Pamekasan.